



Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan *Sub-sektor food and beverage* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023

Sayyyid Irham¹, M. Yamin², Ida Zuraidah³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Aceh, Kota Banda Aceh^{1,2,3}

*Email Korespodensi: sayyyid.irham3@mail.com

Diterima: 06-09-2026 | Disetujui: 11-09-2026 | Diterbitkan: 13-09-2026

ABSTRACT

This study examines the effect of cash turnover and receivables turnover on profitability in food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2019 to 2023. Profitability is measured using Return on Asset. The researcher selected these two independent variables because both reflect how fast a company's working capital rotates and returns to cash. The study applies a quantitative approach with a cross sectional design. The population consists of 22 manufacturing companies in the food and beverage sub-sector. Purposive sampling produced 16 companies that met the criteria, resulting in 80 observations across five years. Data were processed using multiple linear regression with SPSS version 26. The t test results show that cash turnover affects profitability, with a significance value of 0.030. Receivables turnover does not affect profitability, with a significance value of 0.171. The F test results show that cash turnover and receivables turnover simultaneously affect profitability, with a significance value of 0.035. The adjusted R square value is 0.060, meaning both independent variables explain only 6 percent of the variation in profitability. The remaining 94 percent is explained by other factors outside this research model.

Keywords: Cash Turnover; Receivables Turnover; Profitability; Return on Asset; Food and Beverage.

ABSTRAK

Penelitian ini menguji pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan *sub-sektor food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019 sampai 2023. Profitabilitas diukur dengan Return on Asset. Peneliti memilih dua variabel bebas ini karena keduanya mencerminkan kecepatan modal kerja perusahaan berputar dan kembali menjadi kas. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian berjumlah 22 perusahaan manufaktur *sub-sektor food and beverage*. Teknik purposive sampling menghasilkan 16 perusahaan yang memenuhi kriteria, sehingga total data observasi mencapai 80 data selama lima tahun. Data diolah dengan regresi linear berganda menggunakan SPSS versi 26. Hasil uji t menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,030. Perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,171. Hasil uji F menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi 0,035. Nilai adjusted R square sebesar 0,060, yang berarti kedua variabel bebas hanya menjelaskan 6 persen variasi profitabilitas. Sisanya sebesar 94 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini.

Kata Kunci: Perputaran Kas; Perputaran Piutang; Profitabilitas; Return on Asset; Food And Beverage.



Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Irham, S., Yamin , M. ., & Zuraidah, I. (2026). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub-sektor food and beverage yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2023. Ekopedia: Jurnal Ilmiah Ekonomi, 2(3), 3788-3800. <https://doi.org/10.63822/rpx7sw25>

PENDAHULUAN

Perusahaan berdiri untuk mencari keuntungan. Perusahaan manufaktur mengubah bahan mentah menjadi barang konsumsi, dan *sub-sektor food and beverage* menjadi salah satu andalan pemerintah dalam menggerakkan ekonomi nasional. Revolusi industri generasi keempat mendorong perusahaan pada sub-sektor ini untuk bersaing lebih ketat. Perusahaan dituntut bertindak kreatif dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi di pasar.

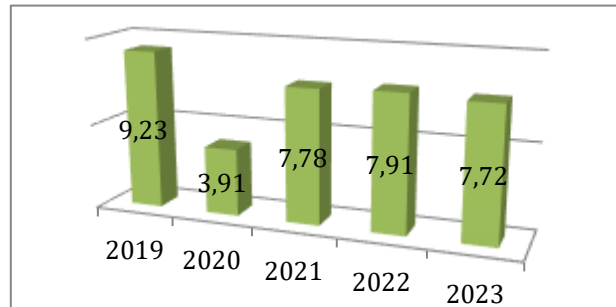
Kelangsungan hidup perusahaan bergantung pada profitabilitas. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dari aset yang dimiliki. Penelitian ini mengukur profitabilitas dengan *Return on Asset* karena rasio ini memperlihatkan efisiensi manajemen dalam menggunakan seluruh aset perusahaan untuk menghasilkan laba. Investor memakai rasio ini untuk menilai kinerja manajemen sebelum menanamkan modal.

Tinggi rendahnya profitabilitas dipengaruhi oleh pengelolaan modal kerja, termasuk kas dan piutang. Kas menjadi komponen modal kerja dengan tingkat likuiditas paling tinggi. Perusahaan memperoleh kas dari penjualan tunai maupun penjualan kredit. Penjualan kredit menimbulkan piutang, dan piutang baru menjadi kas setelah pelanggan membayar pada tanggal jatuh tempo. Kecepatan kas dan piutang berputar kembali menjadi kas disebut perputaran kas dan perputaran piutang. Perputaran kas yang tinggi menunjukkan efisiensi penggunaan kas. Perputaran piutang yang tinggi menunjukkan penagihan yang cepat.

Industri food and beverage tumbuh pesat karena mengolah kebutuhan pokok masyarakat dan memiliki bahan baku dalam negeri yang melimpah. Badan Pusat Statistik mencatat kontribusi sektor ini terhadap Produk Domestik Bruto mencapai 35,87 persen, angka tertinggi di antara industri pengolahan nonmigas lainnya. Meski kontribusinya besar, pertumbuhan sektor ini berfluktuasi. Pada tahun 2019 industri food and beverage tumbuh 9,23 persen. Pada tahun 2020 pertumbuhan turun tajam menjadi 3,91 persen akibat pandemi Covid-19. Pertumbuhan naik kembali menjadi 7,78 persen pada 2021 dan 7,91 persen pada 2022, lalu turun menjadi 7,72 persen pada 2023 akibat dinamika menjelang Pemilu 2024 (www.bps.go.id, 2024). Fluktuasi ini berpotensi memengaruhi profitabilitas perusahaan pada sektor tersebut, termasuk melalui pengelolaan kas dan piutang.

Penelitian terdahulu tentang perputaran kas, perputaran piutang, dan profitabilitas menghasilkan kesimpulan yang beragam. Hanipah (2022) menemukan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur periode 2016 sampai 2021. Kadir (2023) menyimpulkan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan. Intan (2021), Susanti (2019), dan Hanipah (2022) sepakat bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Ariyanti (2020) dan Simatupang (2021) justru menemukan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Budiang (2019) menyatakan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, sementara Rezana (2019) menyatakan sebaliknya. Perbedaan hasil ini membuka ruang bagi pengujian ulang pada objek dan periode yang berbeda.

Sektor industri *food and beverages* secara mengalami perkembangan yang pesat dan mampu memberikan kontribusi tertinggi terhadap PDB dinandingkan industri pengolahan nonmigas lainnya, namun secara pertumbuhan kinerja cenderung fluktuatif bahkan terjadi menurun yang lumayan drastis pada tahun 2020 sebagaimana data yang disajikan dalam grafik berikut:

Gambar 1 Grafik Pertumbuhan Industri *Food And Beverages* Periode 2019-2023Sumber: www.bps.go.id (2024)

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menguji pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan *sub-sektor food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2023. Rentang tahun ini mencakup periode sebelum pandemi, masa pandemi, dan masa pemulihan, sehingga data yang diuji mencerminkan kondisi ekonomi yang berbeda-beda. Rumusan masalah penelitian ini mencakup tiga hal. Pertama, bagaimana pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas. Kedua, bagaimana pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas. Ketiga, bagaimana pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara bersama-sama terhadap profitabilitas. Tujuan penelitian ini adalah menjawab ketiga rumusan masalah tersebut secara empiris menggunakan data laporan keuangan perusahaan sampel.

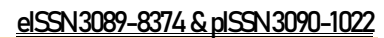
Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi manajemen perusahaan *sub-sektor food and beverage* dalam mengevaluasi kebijakan pengelolaan kas dan piutang. Hasil penelitian ini juga diharapkan berguna bagi investor sebagai bahan pertimbangan sebelum mengambil keputusan investasi, dan bagi peneliti selanjutnya sebagai rujukan pada topik manajemen modal kerja.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan ringkasan transaksi yang terjadi selama satu tahun buku. Kasmir (2019) menjelaskan bahwa laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Neraca menunjukkan posisi aset, kewajiban, dan ekuitas perusahaan pada tanggal tertentu. Laporan laba rugi menunjukkan hasil usaha dan beban yang terjadi selama periode tertentu. Hantono (2020) menambahkan bahwa laporan keuangan menggambarkan kinerja perusahaan dan kemampuan manajemen mengelola usahanya, sehingga angka dalam laporan keuangan dapat dipakai untuk memproyeksikan kondisi perusahaan pada periode mendatang.

Rasio keuangan membandingkan satu angka dalam laporan keuangan dengan angka lainnya. Muslichah dan Bahri (2021) mengelompokkan rasio keuangan menjadi lima jenis, yaitu rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio nilai pasar. Penelitian ini berfokus pada rasio aktivitas berupa perputaran kas dan perputaran piutang, serta rasio profitabilitas berupa *Return on Asset*.



Profitabilitas memengaruhi keputusan investor. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi menarik minat investor untuk menanamkan modal, sedangkan perusahaan dengan profitabilitas rendah cenderung ditinggalkan investor. Bagi manajemen, rasio profitabilitas berguna untuk mengukur laba dalam satu periode, membandingkan laba tahun berjalan dengan tahun sebelumnya, dan mengevaluasi produktivitas seluruh dana perusahaan, baik modal sendiri maupun modal pinjaman.

Kas memiliki dua karakteristik menurut Astuti dan Surtikanti (2021). Pertama, kas bersifat aktif tetapi tidak produktif, sehingga manajemen perlu menjaga keseimbangan antara kas yang tersedia untuk operasional dan kas yang diinvestasikan pada aset lain. Kedua, kas tidak memiliki identitas kepemilikan, sehingga rawan disalahgunakan jika pengendalian internal lemah. Rasio perputaran kas dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan rata-rata kas, dan rasio ini mengukur efektivitas manajemen dalam mengelola kas untuk mencapai tujuan perusahaan (Kasmir, 2019).

Perputaran piutang mengukur berapa kali dana yang tertanam pada piutang berputar dalam satu periode (Kasmir, 2019). Raharjaputra (2019) menjelaskan bahwa perputaran piutang dihitung dengan membagi penjualan bersih dengan rata-rata piutang. Fahmi (2019) menyatakan bahwa semakin tinggi perputaran piutang, semakin baik kondisi perusahaan, karena dana yang tertanam pada piutang cepat kembali menjadi kas. Perputaran piutang yang rendah menunjukkan piutang membutuhkan waktu lama untuk ditagih, sehingga modal kerja perusahaan banyak tertanam pada piutang.

Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu menguji hubungan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan profitabilitas pada objek yang berbeda. Ringkasan penelitian tersebut disajikan pada Tabel 1.

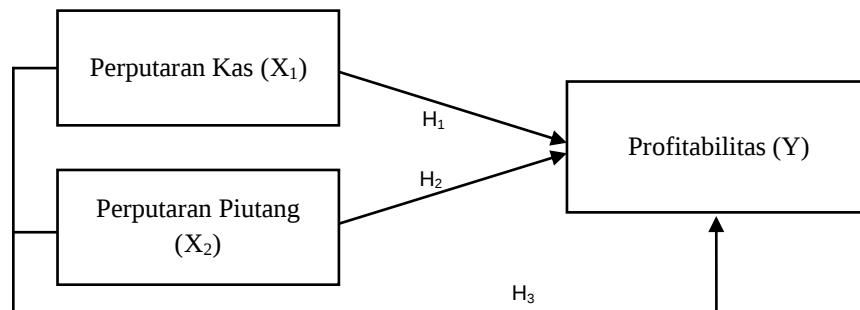
Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu

Peneliti	Objek dan Periode	Hasil Penelitian
Hanipah et al. (2022)	Perusahaan manufaktur, 2016-2021	Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas
Simatupang (2021)	Sub-sektor plastik dan kemasan, 2014-2018	Perputaran piutang berpengaruh positif, perputaran kas berpengaruh negatif terhadap profitabilitas
Novika dan Siswanti (2022)	Sub-sektor makanan dan minuman, 2017-2019	Perputaran kas berpengaruh parsial, perputaran piutang dan persediaan tidak berpengaruh parsial, namun berpengaruh simultan
Intan (2021)	Sub-sektor <i>food and beverage</i> , 2009-2018	Perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, perputaran persediaan tidak berpengaruh
Kadir et al. (2023)	Sektor industri barang konsumsi, 2016-2020	Perputaran piutang dan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas

Sumber: Diolah dari Hanipah et al. (2022), Simatupang (2021), Novika dan Siswanti (2022), Intan (2021), serta Kadir et al. (2023).

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada variabel yang diuji, yaitu perputaran kas, perputaran piutang, dan profitabilitas. Perbedaannya terletak pada objek penelitian, periode pengamatan, dan konteks ekonomi. Penelitian ini menguji perusahaan *sub-sektor food and beverage* pada periode 2019 sampai 2023, periode yang mencakup guncangan pandemi Covid-19 dan belum banyak diteliti pada objek yang sama.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran penelitian ini menempatkan perputaran kas dan perputaran piutang sebagai variabel bebas, dan profitabilitas sebagai variabel terikat. Kedua variabel bebas diduga memengaruhi profitabilitas secara parsial maupun simultan, berdasarkan teori manajemen modal kerja dari Kasmir (2019) dan hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, penelitian ini merumuskan tiga hipotesis berikut:

H₁: Perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *sub-sektor food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

H₂: Perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *sub-sektor food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

H₃: Perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan *sub-sektor food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data penelitian didominasi oleh angka yang menjelaskan ukuran objek penelitian secara terukur. Penelitian ini menguji hipotesis untuk menjelaskan hubungan antara perputaran kas, perputaran piutang, dan profitabilitas. Horizon waktu penelitian ini adalah cross sectional, di mana data dikumpulkan sekali untuk menjawab pertanyaan penelitian selama periode tahunan tertentu (Sarwono, 2021). Unit analisis penelitian ini adalah data keuangan perusahaan, yaitu data perputaran kas, perputaran piutang, dan profitabilitas.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur *sub-sektor food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019 sampai 2023, berjumlah 22 perusahaan. Sampel ditentukan dengan teknik purposive sampling berdasarkan tiga kriteria, yaitu perusahaan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2019 sampai 2023, perusahaan menyediakan laporan keuangan lengkap selama periode tersebut, dan perusahaan tidak mengalami kerugian selama periode tersebut. Proses seleksi sampel disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan <i>sub-sektor food and beverage</i> yang terdaftar di BEI periode 2019-2023	22
2	Perusahaan yang tidak menyediakan laporan keuangan lengkap	0
3	Perusahaan yang mengalami kerugian selama periode penelitian	6
Jumlah Sampel		16

Sumber: Data sekunder Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan keuangan perusahaan, diolah oleh peneliti (2026).

Jumlah sampel sebanyak 16 perusahaan dikalikan dengan lima tahun pengamatan menghasilkan 80 data observasi. Enam belas perusahaan sampel yaitu Akasha Wira International Tbk, Budi Starch and Sweetener Tbk, Campina Ice Cream Industry Tbk, Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, Sariguna Primatirta Tbk, Delta Djakarta Tbk, Buyung Poetra Sembada Tbk, Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, Indofood Sukses Makmur Tbk, Multi Bintang Indonesia Tbk, Mayora Indah Tbk, Nippon Indosari Corpindo Tbk, Sekar Bumi Tbk, Sekar Laut Tbk, Siantar Top Tbk, dan Ultra Jaya Milk Industry Tbk.

Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini memakai data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sampel. Data diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan laporan tahunan masing-masing perusahaan. Peneliti mengunduh data perputaran kas, perputaran piutang, dan profitabilitas untuk periode 2019 sampai 2023, lalu menyusunnya ke dalam data panel sebelum diolah dengan SPSS versi 26.

Nilai rata-rata profitabilitas sebesar 0,1291 menunjukkan bahwa perusahaan sampel menghasilkan laba bersih rata-rata sebesar 12,91 persen dari total aset yang dimiliki selama periode pengamatan. Nilai rata-rata perputaran kas sebesar 10,6826 menunjukkan bahwa kas perusahaan sampel berputar sekitar 10,68 kali dalam satu tahun. Nilai rata-rata perputaran piutang sebesar 11,7902 menunjukkan bahwa piutang perusahaan sampel berputar sekitar 11,79 kali dalam satu tahun. Rentang nilai minimum dan maksimum pada ketiga variabel menunjukkan adanya variasi kinerja keuangan yang cukup lebar di antara 16 perusahaan sampel.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas memakai grafik normal P-P Plot of regression standardized. Titik data pada grafik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut, sehingga residual model regresi dinyatakan berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menghasilkan nilai tolerance dan VIF sebagaimana disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Perputaran Kas	0,999	1,001	Bebas multikolinearitas
Perputaran Piutang	0,999	1,001	Bebas multikolinearitas

Sumber: Data sekunder, diolah oleh peneliti (2026).

Kedua variabel bebas memiliki nilai tolerance di atas 0,10 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga model regresi ini bebas dari gejala multikolinearitas. Uji heteroskedastisitas menghasilkan nilai signifikansi di atas 0,05 untuk kedua variabel bebas, dan grafik scatterplot menunjukkan titik data menyebar di atas dan di bawah angka nol pada sumbu Y tanpa membentuk pola tertentu. Dengan demikian, model regresi ini juga bebas dari gejala heteroskedastisitas, dan pengujian regresi dapat dilanjutkan.

Hasil Regresi Linear Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
(Constant)	0,130	0,033	-	3,950	0,000
Perputaran Kas	0,003	0,001	0,242	2,216	0,030
Perputaran Piutang	-0,003	0,002	-0,151	-1,383	0,171

Sumber: Data sekunder, diolah oleh peneliti (2026).

Hasil regresi tersebut membentuk persamaan $Y = 0,130 + 0,003X_1 - 0,003X_2 + e$. Nilai konstanta sebesar 0,130 berarti profitabilitas perusahaan *sub-sektor food and beverage* sudah terbentuk sebesar 0,130 apabila perputaran kas dan perputaran piutang dianggap konstan. Koefisien regresi perputaran kas sebesar 0,003 berarti setiap kenaikan satu satuan perputaran kas menaikkan profitabilitas sebesar 0,003, dengan asumsi variabel lain tetap. Koefisien regresi perputaran piutang sebesar minus 0,003 berarti setiap kenaikan satu satuan perputaran piutang menurunkan profitabilitas sebesar 0,003, dengan asumsi variabel lain tetap.

Pengujian Hipotesis

Uji t menguji pengaruh setiap variabel bebas secara parsial terhadap profitabilitas. Nilai t hitung untuk perputaran kas sebesar 2,216, lebih besar dari t tabel sebesar 1,664, dengan nilai signifikansi 0,030

yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menerima H1, sehingga perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai t hitung untuk perputaran piutang sebesar minus 1,383, lebih kecil dari t tabel sebesar 1,664, dengan nilai signifikansi 0,171 yang lebih besar dari 0,05. Hasil ini menolak H2, sehingga perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.

Uji F menguji pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan terhadap profitabilitas. Hasil uji F disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,154	2	0,077	3,508	0,035
Residual	1,688	77	0,022	-	-
Total	1,842	79	-	-	-

Sumber: Data sekunder, diolah oleh peneliti (2026).

Nilai F hitung sebesar 3,508 lebih besar dari F tabel sebesar 3,12, dengan nilai signifikansi 0,035 yang lebih kecil dari 0,05. Hasil ini menerima H3, sehingga perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas.

Koefisien Determinasi

Tabel 8. Hasil Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,289	0,084	0,060	0,14808

Sumber: Data sekunder, diolah oleh peneliti (2026).

Nilai adjusted R square sebesar 0,060 menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang menjelaskan 6 persen variasi profitabilitas pada perusahaan *sub-sektor food and beverage*. Sisanya sebesar 94 persen dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini, seperti perputaran persediaan, struktur modal, ukuran perusahaan, dan efisiensi operasional.

Pembahasan

Pengaruh Perputaran Kas terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai t hitung 2,216 melampaui t tabel 1,664, dan nilai signifikansi 0,030 berada di bawah 0,05, sehingga H1 diterima. Selama periode 2019 sampai 2023, perputaran kas perusahaan *sub-sektor food and beverage* berfluktuasi, dengan rata-rata perputaran kas yang cukup tinggi. Kas dengan tingkat likuiditas tertinggi ini memungkinkan perusahaan membiayai kegiatan operasional lebih cepat ketika perputarannya tinggi, sehingga peluang meningkatkan laba juga lebih besar.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Apriyanti (2017) yang menemukan bahwa perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset pada perusahaan LQ45 periode 2011 sampai 2016. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian Hardiyanto (2017) yang menyatakan bahwa perputaran kas secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Kesamaan hasil pada objek dan periode yang berbeda menguatkan dugaan bahwa efisiensi pengelolaan kas menjadi faktor penting dalam menjaga profitabilitas perusahaan manufaktur di Indonesia.

Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian menunjukkan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Nilai t hitung minus 1,383 berada di bawah t tabel 1,664, dan nilai signifikansi 0,171 berada di atas 0,05, sehingga H_2 ditolak. Tingkat perputaran piutang pada sebagian perusahaan sampel tergolong rendah, sehingga penagihan piutang membutuhkan waktu lebih lama untuk berubah menjadi kas. Sebagian perusahaan sampel tampak lebih mengutamakan keamanan kredit kepada pelanggan daripada mempercepat penagihan demi menaikkan profitabilitas jangka pendek.

Temuan ini sejalan dengan Annias (2019) yang menyatakan bahwa perputaran piutang yang rendah dan waktu penagihan yang lama membuat piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Syarat pembayaran turut memengaruhi hasil ini. Syarat pembayaran yang longgar memperbesar jumlah piutang tetapi memperlambat perputarannya, sedangkan syarat pembayaran yang ketat memperkecil jumlah piutang dan mempercepat perputarannya. Temuan ini juga sejalan dengan Kadir (2023) yang menemukan bahwa perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada sektor industri barang konsumsi.

Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas

Hasil uji F menunjukkan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang secara simultan berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan nilai F hitung 3,508 melampaui F tabel 3,12 dan nilai signifikansi 0,035 di bawah 0,05, sehingga H_3 diterima. Temuan ini konsisten dengan penelitian Apriyanti (2017) yang menemukan pengaruh simultan kedua variabel tersebut terhadap profitabilitas di Bursa Efek Indonesia. Temuan ini berbeda dengan penelitian Utami (2017) yang menyatakan bahwa perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Perputaran piutang tetap relevan dipakai bersama perputaran kas untuk menganalisis modal kerja perusahaan, karena rasio ini memberi gambaran kasar tentang kecepatan piutang berubah menjadi kas. Penurunan perputaran piutang biasanya terjadi karena penagihan yang lambat, sehingga dana yang tertanam pada piutang butuh waktu lebih lama untuk kembali menjadi kas. Kondisi ini pada akhirnya dapat menahan laju peningkatan laba dan menekan Return on Asset perusahaan, meski pengaruh individualnya tidak signifikan pada penelitian ini.

Nilai adjusted R square sebesar 0,060 menunjukkan bahwa model penelitian ini memiliki daya jelas yang terbatas. Perusahaan *sub-sektor food and beverage* kemungkinan besar dipengaruhi oleh variabel lain di luar perputaran kas dan perputaran piutang, seperti perputaran persediaan, tingkat utang, ukuran perusahaan, dan kondisi makroekonomi termasuk dampak pandemi Covid-19 pada tahun 2020. Peneliti selanjutnya perlu mempertimbangkan variabel tambahan tersebut untuk memperoleh model yang lebih kuat dalam menjelaskan profitabilitas.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis, penelitian ini menyimpulkan bahwa perputaran

kas secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sub-sektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019–2023, dengan nilai t hitung 2,216 lebih besar dari t tabel 1,664 dan nilai signifikansi 0,030. Sebaliknya, perputaran piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang sama, dengan nilai t hitung minus 1,383 lebih kecil dari t tabel 1,664 dan nilai signifikansi 0,171. Namun demikian, secara simultan, perputaran kas dan perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas, dengan nilai F hitung 3,508 lebih besar dari F tabel 3,12 dan nilai signifikansi 0,035.

Saran

Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen berupa rasio keuangan lain, seperti perputaran persediaan, struktur modal, atau ukuran perusahaan, untuk memperkuat daya jelas model terhadap profitabilitas. Peneliti selanjutnya juga dapat memperluas objek penelitian ke sub-sektor manufaktur lain atau memperpanjang periode pengamatan.

Bagi investor, hasil penelitian ini menyarankan agar mempertimbangkan tingkat perputaran kas perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi, karena perputaran kas terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas. Investor juga perlu memperhatikan faktor lain di luar perputaran kas dan perputaran piutang, mengingat kedua variabel ini hanya menjelaskan sebagian kecil variasi profitabilitas perusahaan *sub-sektor food and beverage*.

Bagi manajemen perusahaan *sub-sektor food and beverage*, hasil penelitian ini menyarankan agar kebijakan pengelolaan kas terus dievaluasi untuk menjaga efisiensi operasional. Manajemen juga perlu meninjau syarat pembayaran piutang secara berkala agar penagihan piutang berjalan lebih cepat tanpa mengorbankan hubungan dengan pelanggan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Badan Pusat Statistik. (2024). *Pertumbuhan industri food and beverages periode 2019–2023*. Badan Pusat Statistik. <https://www.bps.go.id/>
- Hanipah, I., Martaseli, E., & Sudarma, A. (2022). Pengaruh perputaran kas dan perputaran piutang terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2021. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 6(3), 293–304. <https://doi.org/10.35145/bilancia.v6i3.2469>
- Hantono. (2020). *Konsep analisa laporan keuangan dengan pendekatan rasio dan SPSS*. Deepublish.
- Ikhsan, A., & Prianthara, I. B. T. (2009). *Akuntansi untuk manajer*. Graha Ilmu.
- Kadir, V., Dungga, M. F., & Hamin, D. I. (2023). Pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016–2020. *Jambura: Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 5(3). <https://doi.org/10.37479/jimb.v5i3.17989>
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan*. PT RajaGrafindo Persada.
- Novika, W., & Siswanti, T. (2022). Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman yang terdaftar



- di BEI periode tahun 2017–2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(1), 43–56.
<https://doi.org/10.35968/c0vrca50>
- Purnomo, R. A. (2016). *Analisis statistik ekonomi dan bisnis dengan SPSS*. CV Wade Group.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis: Pendekatan pengembangan-keahlian* (Edisi 6). Salemba Empat.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2017). *Metode penelitian untuk bisnis: Pendekatan pengembangan-keahlian* (Edisi 6). Salemba Empat.
- Simatupang, M. K. (2021). Pengaruh perputaran piutang dan perputaran kas terhadap profitabilitas periode 2014–2018. *Moneter: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 8(1), 14–24.
<https://doi.org/10.31294/moneter.v8i1.8974>
- Sugiyono. (2020). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Edisi 2). Alfabeta.